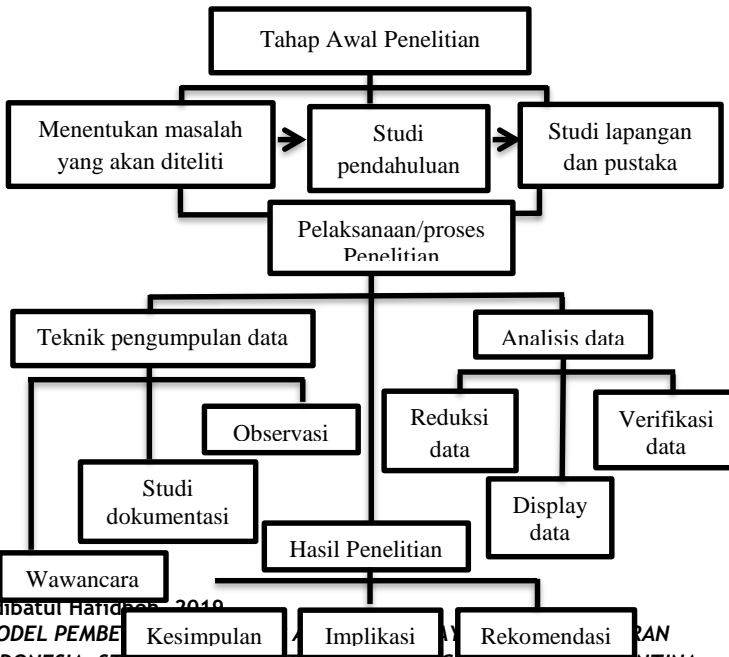


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran *taḥfīz* Alquran di Yayasan Rumah Quran Indonesia yang mencakup perencanaan dan kurikulum, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran *taḥfīz* di yayasan tersebut, di mana instrumennya adalah peneliti sendiri. Sehingga peneliti yang akan menentukan subjek penelitian, partisipan penelitian, dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, pemaparan temuan yang telah ditemukan akan dideskripsikan berupa narasi sebagaimana keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran *taḥfīz* Alquran di Yayasan Rumah Quran Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian secara jelas disajikan dalam bentuk skema yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Adibatul Haniffah, 2019
MODEL PEMBELAJARAN TAḤFĪZ ALQURAN ANGKATAN IX
INDONESIA: STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PROGRAM SANTRI KARANTINA
TAḤFĪZ ALQURAN ANGKATAN IX

I

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dimulai dengan menentukan masalah apa yang akan diteliti dengan melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang program *tahfīz* khususnya di program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI). Melalui hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan ide umum mengenai masalah yang diteliti dan mencari informasi yang mendukung topik penelitian. Langkah selanjutnya, peneliti menentukan lembaga *tahfīz* yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian dan menghubungi pihak lembaga *tahfīz*. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk membantu mengarahkan penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara survei langsung ke lembaga tersebut guna mencari tahu tentang pembelajaran *tahfīz* yang diterapkan dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak lembaga. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sumber informan yang dibutuhkan serta cara memperoleh dan menganalisis data. Setelah itu, peneliti melakukan studi pustaka untuk mencari dan memahami teori mengenai pembelajaran *tahfīz* Alquran.

Hasil studi pendahuluan ini kemudian digunakan untuk merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti akan menentukan bagaimana teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan observasi non partisipan ke lapangan (yayasan *tahfīz* Rumah Quran Indonesia) untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung dari sumber penelitian.

Ketika di lapangan, peneliti mencoba untuk mengobservasi proses pembelajaran *tahfīz* di yayasan *tahfīz* yang diteliti sehingga dapat mendeskripsikan keadaan yang sebenar-benarnya sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan bagian HRD (*Human Resources*

Adibatul Hafidhoh, 2019

**MODEL PEMBELAJARAN TAHFĪZ ALQURAN DI YAYASAN RUMAH QURAN
INDONESIA: STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PROGRAM SANTRI KARANTINA
TAHFĪZ ALQURAN ANGKATAN IX**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Development) Rumah Quran Indonesia, direksi PTQ Yayasan Rumah Quran Indonesia, pengajar/pembimbing *tahfīz* Yayasan Rumah Quran Indonesia, dan beberapa santri *tahfīz* di Yayasan Rumah Quran Indonesia. Untuk mendukung hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti juga akan melakukan studi dokumentasi untuk mempelajari dokumen-dokumen yayasan *tahfīz* Rumah Quran Indonesia berupa profil yayasan, program-program *tahfīz* yang dilaksanakan di Yayasan, dan program kegiatan *tahfīz*.

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, selanjutnya peneliti menganalisis data. Peneliti akan menyaring data yang didapat dan memilih data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menganalisis data tersebut dapat dilakukan dengan cara reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Kemudian, data yang dipilih selanjutnya peneliti deskripsikan ke dalam bentuk teks naratif.

Langkah terakhir dalam penelitian ini ialah menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Kemudian, peneliti memberikan implikasi dan rekomendasi terhadap kekurangan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pembelajaran *tahfīz* Alquran.

Kegiatan penelitian ini berdasarkan pada penelitian dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwasannya penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007, hlm. 3). Metode deskriptif ialah untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan realita atau apa adanya (Hamdi, 2014, hlm. 5). Sedangkan, pendekatan kualitatif ialah untuk memahami fenomena secara langsung baik ikut secara terlibat ataupun tidak dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh (Yusuf, 2017, hlm. 328).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini di antaranya Eka Syamsiah, berjenis kelamin perempuan dengan usia 25 tahun, dan status sebagai HRD (*Human Resources Development*) Yayasan *Tahfīz* Rumah Quran Indonesia. Selanjutnya, Resa Rahayu, berjenis kelamin perempuan dengan usia 25 tahun, dan berstatus sebagai pembimbing/*musyrifah tahfīz* Rumah Quran Indonesia. Berikutnya, Mira, berjenis kelamin perempuan dengan usia 24 tahun, dan status sebagai pembimbing/*musyrifah tahfīz* sekaligus sebagai salah satu direksi PTQ (Pesantren *Tahfīz* Quran) Rumah Quran Indonesia. Kemudian, Qathrun

Nada, berjenis kelamin perempuan dengan usia 19 tahun, merupakan mahasiswi LIPIA Jakarta yang mengikuti program karantina 30 hari. Lalu, Yulianti, berjenis kelamin perempuan dengan usia 21 tahun, salah satu mahasiswi ITB yang mengikuti program karantina 10 hari. Terakhir, Intan Nia, berjenis kelamin perempuan dengan usia 17 tahun, siswi SMA Negeri I Cimahi yang mengikuti program karantina 6 hari. Untuk lebih jelasnya, peneliti paparkan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Daftar Partisipan Penelitian

No	Nama Partisipan	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1.	Eka Syamsiah, S. Pd.	P	25 tahun	HRD Yayasan <i>Tahfīz</i> Quran RQI
2.	Resa Rahayu	P	25 tahun	Pembimbing/ <i>musyrī fah Tahfīz</i>
3.	Mira	P	24 tahun	Direksi PTQ dan Pembimbing/ <i>musyrī fah Tahfīz</i>
4.	Qathrun Nada	P	19 tahun	Santri <i>Tahfīz</i> RQI Program Karantina 30 hari
5.	Yulianti	P	21 tahun	Santri <i>Tahfīz</i> RQI Program Karantina 10 hari
6.	Intan Nia	P	17 tahun	Santri <i>Tahfīz</i> RQI Program Karantina 6 hari

Selanjutnya, peneliti juga menggunakan berbagai dokumen sebagai sumber data. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah profil Yayasan *Tahfīz* RQI yang disusun oleh Tim Yayasan *Tahfīz* RQI, kemudian, dokumen Kegiatan Pembelajaran *Tahfīz* Alquran RQI, dan dokumen Evaluasi Pembelajaran *Tahfīz* Alquran RQI yang disusun oleh Tim Yayasan *Tahfīz* RQI. Lebih rincinya, Peneliti paparkan dalam tabel 3.2

Adibatul Hafidhoh, 2019

MODEL PEMBELAJARAN TAHFĪZ ALQURAN DI YAYASAN RUMAH QURAN INDONESIA: STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PROGRAM SANTRI KARANTINA TAHFĪZ ALQURAN ANGKATAN IX

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

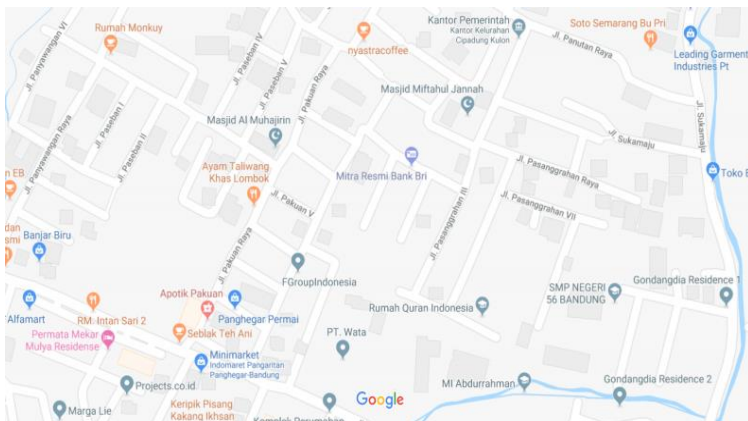
Tabel 3.2 Daftar Dokumen yang Digunakan

No	Nama Dokumen	Pembuat Dokumen
1.	Profil Yayasan <i>Tahfīz</i> RQI	Tim Yayasan <i>Tahfīz</i> RQI
2.	Dokumen Program Kegiatan Pembelajaran <i>Tahfīz</i> Alquran RQI	Tim Yayasan <i>Tahfīz</i> RQI
3.	Dokumen Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfīz</i> Alquran RQI	Tim Yayasan <i>Tahfīz</i> RQI

Dalam penelitian ini, partisipan atau sumber data ditentukan berdasarkan keterlibatannya dalam program pembelajaran *tahfīz* Alquran di Yayasan Rumah Quran Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini berupa orang, kegiatan, dan dokumen. Teori ini merujuk kepada Arikunto (2010, hlm. 172) bahwasannya untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka diklarifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf *P* dalam bahasa Inggris, *P* pertama yaitu *person*, sumber data berupa orang. *Kedua*, *place*, sumber data berupa tempat, dan *ketiga*, *paper* yaitu sumber data dan dokumen.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Rumah Quran Indonesia yang beralamat di Panghergar Permai Jalan Pasanggrahan V No.22, Cipadung Kulon, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614 Telpon: 0818-0205-3294. Adapun untuk lokasi lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.2

Gambar 3.2 Map Lokasi Penelitian

Sumber:

<https://www.google.com/maps/@6.9236754,107.7036021,18z?hl=id>

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian (Yusuf, 2014, hlm. 372). Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting. Kedudukannya ialah sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Oleh karenanya, penelitian kualitatif menuntut adanya pengamatan mendalam dan wawancara mendalam (Arikunto, 2010, hlm. 24).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di tempat penelitian yaitu Yayasan *Tahfîz* Rumah Quran Indonesia. Sedangkan data sekunder didapat dari dokumen-dokumen seperti profil yayasan, laporan program dan kegiatan *tahfîz* Alquran, hasil evaluasi program *tahfîz* serta dokumen lainnya yang ada di yayasan *tahfîz* Rumah Quran Indonesia. Hal ini selaras dengan pemaparan Arofah (2015, hlm. 11) bahwa data primer adalah data asli atau data *up to date* yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sedangkan, data sekunder ialah sebagai data pendukung atau penunjang penelitian yang dapat berupa dokumen, arsip, buku, karya ilmiah lainnya serta foto kegiatan belajar mengajar.

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti sendiri yang akan melakukan pengamatan, pencatatan dan mendengarkan secara langsung dan mendalam yang dilakukan di lingkungan Yayasan Rumah Quran Indonesia. Hal-hal yang diobservasi di antaranya ialah pelaksanaan pembelajaran *tahfîz* Alquran yang dilakukan di Rumah Quran Indonesia untuk mendapatkan data bagaimana proses pembelajaran *tahfîz* Alquran di Yayasan ini. Selanjutnya, peneliti mengobservasi sarana dan

Adibatul Hafidhoh, 2019

**MODEL PEMBELAJARAN TAHFÎZ ALQURAN DI YAYASAN RUMAH QURAN
INDONESIA: STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PROGRAM SANTRI KARANTINA
TAHFÎZ ALQURAN ANGKATAN IX**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prasarana yang disediakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran *tahfīz* Alquran di Rumah Quran Indonesia.

Aspek yang diamati ketika observasi di Yayasan Rumah Quran Indonesia yaitu proses pembelajaran santri mulai dari pembukaan sampai penutup serta penilaian, kegiatan-kegiatan penunjang santri, serta sarana dan prasarana atau fasilitas yang terdapat di Rumah Quran Indonesia.

Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung non partisipan. Artinya dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung tanpa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sehingga tidak mempengaruhi segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 311) bahwa “*passive participation means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*”. Jadi, dalam hal ini peneliti hadir di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati.

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, sebab observasi ialah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian. Sehingga, untuk memaksimalkan hasil observasi biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu di lapangan dengan buku catatan yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam proses pengamatan (Darwis, 2014, hlm. 63).

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur (berpedoman pada instrumen yang telah disusun) agar senantiasa terarah kepada fokus penelitian serta ditujukan kepada orang yang dianggap memahami mengenai hal yang diteliti kepada pihak Yayasan Rumah Quran Indonesia sebagai informasi penelitian. Pemilihan informan dalam wawancara ini berdasarkan teori *purposive sampling* dari Sugiyono yang mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data berdasarkan pertimbangan tertentu.

Dalam wawancara ini, untuk memperoleh data atau informasi yang valid dan akurat, selain menggunakan lembar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan *tape recorder* serta kamera sebagai alat bantu dalam proses wawancara. Dalam proses wawancara ini, ketika praktik, peneliti akan melontarkan pertanyaan secara sistematis sesuai dengan pedoman, namun tidak jarang ditambahkan beberapa pertanyaan tambahan atas fenomena baru.

Materi pertanyaan yang peneliti ajukan meliputi bagaimana kurikulum, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran *tahfīz* Alquran di Yayasan Rumah Quran Indonesia. Selanjutnya, data yang dikumpulkan

melalui wawancara ini akan peneliti uraikan dalam bentuk teks naratif. Dalam wawancara kali ini, peneliti menanyakan tentang profil Yayasan Rumah Quran Indonesia kepada HRD (*Human Resources Development*) Yayasan Rumah Quran Indonesia yaitu Ustazah Eka Syamsiah untuk memperoleh data mengenai sejarah, visi dan misi, tujuan, program, fasilitas atau sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan di yayasan tersebut guna untuk memperoleh gambaran umum Rumah Quran Indonesia sebagai Yayasan *tahfīz* Alquran. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pembimbing/pengajar/*musyrīfah tahfīz* mengenai perencanaan, program kegiatan, proses pembelajaran, dan evaluasi *tahfīz* Alquran yang diterapkan di Rumah Quran Indonesia guna untuk memperoleh data mulai dari perencanaan pembelajaran *tahfīz* sampai evaluasi. Kemudian, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada beberapa santri mengenai proses kegiatan pembelajaran *tahfīz* serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat mereka dalam proses menghafal Alquran.

Wawancara ialah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014, hlm. 372). Sehingga, dalam proses wawancara ini, peneliti lakukan dengan datang ke lokasi penelitian dan bertatap muka langsung dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai. Hal ini sesuai dengan Darwis (2014, hlm. 64) bahwa wawancara dilakukan dengan datang dan berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung, dan kemudian hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Adanya studi dokumentasi dalam penelitian ialah sebagai pelengkap data. Dokumen yang diperlukan oleh peneliti dalam bentuk tertulis yaitu dokumen profil Yayasan Rumah Quran Indonesia untuk mengisi bidang identitas beserta data kepengurusan Yayasan *tahfīz* Alquran Rumah Quran Indonesia. Selanjutnya, peneliti menggunakan dokumen mengenai program pembelajaran, proses pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran *tahfīz* Alquran di Yayasan Rumah Quran Indonesia untuk mengisi bidang perencanaan, kurikulum, pelaksanaan,

Adibatul Hafidhoh, 2019

**MODEL PEMBELAJARAN TAHFĪZ ALQURAN DI YAYASAN RUMAH QURAN
INDONESIA: STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PROGRAM SANTRI KARANTINA
TAHFĪZ ALQURAN ANGKATAN IX**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beserta evaluasi pembelajaran *tahfīz* Alquran. Kemudian, dalam bentuk visualisasi, yaitu foto-foto yang berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah, proses belajar mengajar *tahfīz* Alquran, program-program pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dilaksanakan di Yayasan Rumah Quran Indonesia.

Dalam penelitian ini, data dokumentasi baik dalam bentuk visualisasi maupun dokumentasi tertulis sama seperti data hasil observasi dan wawancara yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga, data yang didapatkan oleh peneliti dapat saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan pemaparan Sugiyono (2017, hlm. 240) bahwasannya dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.

Pengumpulan data ini, peneliti paparkan lebih jelasnya dalam bentuk tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Profil Yayasan: 1. Sejarah 2. Visi dan Misi 3. Tujuan 4. Program 5. Kurikulum	- Wawancara - Studi Dokumentasi	- Pedoman Wawancara - Pedoman Studi Dokumentasi
2.	Perencanaan Pembelajaran: 1. Silabus Program Pembelajaran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	- Wawancara - Studi Dokumentasi	- Pedoman Wawancara - Pedoman Studi Dokumentasi

3.	Pelaksanaan Pembelajaran: 1. Metode Pembelajaran 2. Teknik Pembelajaran 3. Media Pembelajaran	- Observasi - Wawancara	- Pedoman Observasi - Pedoman Wawancara
4.	Evaluasi Pembelajaran: 1. Jenis Evaluasi 2. Teknik Evaluasi 3. Media Evaluasi	- Observasi - Wawancara	- Pedoman Observasi - Pedoman Wawancara

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017, hlm. 335).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang memaparkan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinyu (Sugiyono, 2017, hlm. 246). Terdapat tiga pola dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman, di antaranya ialah:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu data yang didapat dari hasil observasi kemudian dituliskan dalam bentuk teks naratif dan dikumpulkan berdasarkan poin-poin yang diamati. Begitu pula dengan data hasil wawancara yang dilengkapi dengan data dari rekaman suara pada saat wawancara yang dituliskan seluruhnya. Setelah itu, peneliti

Adibatul Hafidhoh, 2019

MODEL PEMBELAJARAN TAḤFĪZ ALQURAN DI YAYASAN RUMAH QURAN INDONESIA: STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PROGRAM SANTRI KARANTINA TAḤFĪZ ALQURAN ANGKATAN IX

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilah dan memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting yang disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan yang meliputi profil sekolah, perencanaan program, pelaksanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran *tahfīz* Alquran di Yayasan Rumah Quran Indonesia. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

2. Penyajian data (*data display*)

Tahap selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data. Di dalam tahap ini, peneliti mengelompokkan data yang didapat baik dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi berdasarkan sistematis rumusan masalah penelitian. Kemudian, peneliti mendeskripsikan data-data tersebut dalam bentuk teks naratif, dan ada pula yang peneliti paparkan dalam bentuk tabel, diagram maupun grafik. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan pemahaman mengenai hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap penarikan kesimpulan/verifikasi data ini tidak terlepas dari reduksi data dan display data. Karena dalam tahap ini pada hakikatnya merupakan gabungan dari keduanya. Ketika melakukan reduksi data, pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan ketika penarikan kesimpulan selalu bersumber dari data yang sudah direduksi dan juga dari display data. Sehingga, ketiga pola ini saling berhubungan seperti segitiga (Yusuf, 2014, hlm. 409). Pada tahap penarikan kesimpulan ini tidak lain ialah untuk menjawab masalah dalam penelitian.